

ABSTRAK

Anwar Chariri, NIM 10210087, 2014. **Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tradisi Bubakan Pada Walimatur 'Ursy**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Dr. H. Mujaid Kumkelo, M.H

Kata Kunci : Pandangan, Tokoh masyarakat, Tradisi, Urf.

Pernikahan menjadikan proses keberlangsungan hidup manusia di dunia ini berlanjut dari generasi ke generasi. Selain itu juga berfungsi sebagai penyalur birahi, melalui hubungan suami isteri serta menghindari godaan setan yang menjerumuskan. Dalam pernikahan adat di Indonesia tidak bisa di lepaskan dari tradisi, tradisi sendiri ialah kebiasaan atau adat istiadat yang sering kita lakukan sehari-hari. Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974, mengatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu : 1). Bagaimana prosesi tradisi *Bubakan* pada *Walimatul 'Ursy* ? 2) Bagaimana pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tradisi *Bubakan* pada *Walimatul 'Ursy* ?.

Penelitian ini tergolong penelitian empiris yang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data penelitian ini diperoleh dari observasi langsung serta wawancara kepada tokoh masyarakat sebagai data primer, serta dari fatwa ulama' dan literatur yang sesuai dengan tema sebagai data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan, Bahwa pelaksanaan tradisi *Bubakan* dalam perkawinan di Desa Bendosari memiliki keunikan sendiri dan menjadi ciri khas dari masyarakat desa tersebut. Adapun makna dilaksanakannya tradisi *Bubakan* bagi masyarakat Bendosari adalah mendoakan kepada calon mempelai agar nantinya dalam membina keluarga dapat menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Dalam pandangan masyarakat di Desa Bendoari tradisi *Bubakan* bisa disebabkan beragam macam dan menurut mereka merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan serta dilanggengkan secara terus menerus. Dalam pandangan masyarakat, pada umumnya di Bendosari bahwa tradisi *Bubakan* dalam perkawinan tetap bisa untuk dilestarikan dan dipertahankan, disebabkan karena tradisi ini bisa diterima dengan akal sehat dan tidak mengandung unsur kesyirikan di dalamnya.